

Partisipasi Mahasiswa Dalam Mendukung Kegiatan Posyandu Dan Puskesmas Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk

Darma Kusuma¹, Wahid Yugo Nugroho², Az Zam Dani Swara³, Siti Suhaebah⁴, Siti Nur Khopipah⁵, Rayna Galuh Saputri⁶, Mohamad Mahrusillah⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang
E-mail: kusumadarma392@gmail.com, yugowahid4@gmail.com, azzam.danis17@gmail.com,
sitisuhaebah073@gmail.com, sitnurkhopipah5113@gmail.com, raynagaluh2@gmail.com,
mmahrusillah@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan sarana strategis dalam menerapkan pengetahuan akademik ke dalam praktik nyata di tengah masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam mendukung dan berkolaborasi dalam kegiatan Posyandu dan Puskesmas bersama para bidan setempat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif, di mana mahasiswa turut serta secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan, seperti penimbangan balita, penyuluhan gizi, serta pendataan ibu hamil. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dan Puskesmas setelah kehadiran mahasiswa KKM, serta meningkatnya efektivitas pelaksanaan program kesehatan berkat dukungan tenaga tambahan dari mahasiswa. Dibandingkan dengan laporan pengabdian sebelumnya di wilayah serupa, kegiatan ini menunjukkan dampak yang lebih signifikan dalam hal peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat, terutama dalam hal perawatan balita dan pemantauan ibu hamil. Selain itu, kolaborasi erat antara mahasiswa dan tenaga kesehatan lokal juga menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat sinergi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan desa, serta menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kebutuhan serupa.

Kata kunci: Posyandu, Puskesmas, partisipasi mahasiswa, pengabdian masyarakat, Desa Tanjung Anom.

Abstract

Community service through the Student Community Service Program (KKM) serves as a strategic medium for applying academic knowledge to real-life community settings. This program aimed to support and strengthen public health services in Tanjung Anom Village, Mauk Subdistrict, by involving students in collaborative activities with local health institutions, specifically Posyandu (integrated health posts) and the local Puskesmas (community health center), alongside midwives. The method employed was a participatory approach, where students were actively involved in various health service activities such as child growth monitoring, nutrition education, and data collection on pregnant women. The results showed a noticeable increase in community participation in Posyandu and Puskesmas activities following student involvement, as well as improved effectiveness of health programs due to the additional manpower and fresh perspectives provided by the students. Compared to previous community service reports conducted in similar rural areas, this program demonstrated a more significant impact on community health awareness, particularly in maternal and child health care. The strong collaboration between students and local healthcare workers emerged as a key factor contributing to the program's success. Overall, this initiative effectively strengthened the synergy between educational institutions, health professionals, and the community in improving village-level health services, and it offers a replicable model for other regions with similar needs.

Keywords: Community Service, Posyandu, Puskesmas, Student Participation, Public Health, Tanjung Anom Vill

A. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, merupakan salah satu desa yang memiliki dinamika sosial dan budaya yang beragam. Masyarakat di desa ini sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, buruh, pedagang kecil, dan pekerja informal. Tingkat pendidikan penduduk relatif bervariasi, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga sekolah menengah, dengan jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih terbatas. (Pukesmas Mauk 2025). Kondisi sosial ini mempengaruhi pola pikir dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, yang pada praktiknya masih terfokus pada aspek kuratif atau pengobatan, sementara aspek promotif dan preventif sering kali terabaikan.

Dari sisi budaya dan religi, masyarakat Desa Tanjung Anom masih menjunjung tinggi tradisi kebersamaan dan gotong royong. Hal ini dapat menjadi potensi besar dalam pelaksanaan program kesehatan, karena dukungan sosial memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran kolektif. Namun, nilai kebersamaan ini belum sepenuhnya tercermin dalam keterlibatan aktif masyarakat pada kegiatan posyandu dan puskesmas. Banyak warga yang enggan datang ke posyandu balita maupun lansia dengan alasan kesibukan, kurangnya informasi, atau pandangan bahwa pemeriksaan kesehatan hanya perlu dilakukan ketika sakit. (Kemenkes RI, 2020)

Dari segi layanan kesehatan, desa ini sudah difasilitasi dengan adanya posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulan serta akses ke puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan tingkat pertama. Tenaga kesehatan yang bertugas terdiri dari bidan desa, kader posyandu, dan petugas puskesmas. Namun, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan menjadi salah satu kendala dalam memberikan pelayanan optimal. Kegiatan posyandu misalnya, seringkali hanya ditangani oleh satu atau dua bidan dengan bantuan kader, sehingga pelayanan meliputi penimbangan, pencatatan, imunisasi, hingga penyuluhan dilakukan secara terbatas. Selain itu, pendataan kesehatan sering kali kurang tertib karena tenaga kesehatan lebih fokus pada pelayanan langsung. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan analisis situasi di atas, terdapat beberapa permasalahan mitra yang bersifat prioritas, yaitu: rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan posyandu dan layanan puskesmas, khususnya pada kelompok balita, ibu hamil, dan lansia. Terbatasnya tenaga kesehatan sehingga pelayanan sering kali terhambat baik dari segi teknis maupun administratif. Kurangnya dukungan edukasi kesehatan preventif yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, kebersihan lingkungan, serta pencegahan penyakit menular. keterbatasan data kesehatan masyarakat akibat minimnya tenaga pendukung dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu. (Mubarok, W.I 2017).

Untuk menjawab persoalan tersebut, program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Tanjung Anom menawarkan sebuah solusi berbasis ipteks yang

bersifat partisipatif. Mahasiswa yang terlibat diarahkan untuk menjadi mitra pendamping tenaga kesehatan, bukan hanya sebagai pengamat, tetapi sebagai bagian aktif dalam kegiatan. Adapun solusi yang ditawarkan meliputi: Dukungan pelayanan kesehatan posyandu dan puskesmas: mahasiswa membantu bidan dan kader dalam proses teknis seperti penimbangan balita, pendampingan lansia, imunisasi, hingga pencatatan data.(Soekidjo 2014).

Edukasi kesehatan masyarakat: mahasiswa memberikan penyuluhan sederhana terkait gizi balita, kesehatan ibu hamil, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pencegahan penyakit menular. Edukasi dilakukan dengan metode interaktif agar mudah dipahami oleh warga. Peningkatan administrasi kesehatan: mahasiswa berperan membantu tenaga kesehatan dalam pencatatan manual maupun digital, sehingga data kesehatan masyarakat lebih rapi dan dapat digunakan untuk perencanaan layanan berikutnya. penguatan partisipasi masyarakat: mahasiswa bersama bidan dan kader melakukan pendekatan langsung kepada warga melalui sosialisasi, ajakan, dan pendampingan agar masyarakat lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu. (Kemenkes RI, 2019)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan prosedur kerja kolaboratif, di mana mahasiswa tidak bekerja sendiri, melainkan bersama mitra (bidan desa, kader posyandu, dan petugas puskesmas). Mitra berperan sebagai pembimbing teknis dan penyedia fasilitas, sementara mahasiswa menjadi tenaga pendukung yang membantu memperlancar jalannya kegiatan. (Suharto,2014Partisipasi mitra sangat penting, karena keterlibatan bidan dalam mendampingi mahasiswa memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai standar medis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan model kerja ini, diharapkan kegiatan KKM tidak hanya memberikan manfaat sementara, tetapi juga menanamkan pola pikir baru pada masyarakat tentang pentingnya kesehatan preventif. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang nyata, baik dalam keterampilan teknis maupun dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat.(Husini,M2020). Kolaborasi ini memperlihatkan bahwa sinergi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa.

B. PELAKSANAAN DAN METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini dilakukan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Lokasi kegiatan terpusat di halaman yang terletak di samping rumah ibu lurah, yang biasanya difungsikan sebagai tempat pertemuan masyarakat dan kegiatan posyandu. Kegiatan utama berfokus pada mendukung jalannya pelayanan posyandu, dengan jangkauan pelaksanaan meliputi Dusun Kebon Baru, Tanjung Kait, dan Buaran Asem. Posyandu di masing-masing dusun

dilaksanakan secara bergantian dengan selang waktu dua hari, sehingga seluruh masyarakat sasaran dapat terakomodasi dengan baik. (Suliha, U, 2018).

Kegiatan berlangsung secara intensif dalam kurun waktu tiga minggu, dengan puncak pelaksanaan posyandu pada hari Jumat, 22 Agustus 2025. Jumlah peserta yang hadir mencapai kurang lebih 30 orang, terdiri dari balita, ibu hamil yang ikut memanfaatkan layanan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh kolaborasi berbagai pihak, yaitu bidan desa, kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan mahasiswa KKM.

Tenaga kesehatan yang berperan dalam kegiatan ini adalah Ibu Nia Muhaeniah selaku pembina posyandu dan Ibu Elin Kunia Audiyati selaku bidan desa. Kedua bidan ini menjadi koordinator teknis pelayanan, sementara mahasiswa bertindak sebagai tenaga pendamping yang membantu mensukseskan jalannya kegiatan. Kehadiran ibu-ibu PKK juga turut mendukung kegiatan, terutama dalam mobilisasi warga dan Pemberian Makan Tambahan (PMT).

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan dan kolaborasi

partisipatif. Mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan posyandu dengan arahan dari bidan dan kader. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB)

Mahasiswa membantu bidan dalam proses penimbangan balita serta pengukuran tinggi badan menggunakan alat antropometri sederhana. Data hasil pengukuran dicatat secara manual untuk memantau tumbuh kembang anak.

2. Pemberian Vitamin A

Sesuai dengan jadwal posyandu, balita usia 1–5 tahun diberikan kapsul Vitamin A berwarna merah, sedangkan balita di bawah usia 1 tahun diberikan kapsul Vitamin A berwarna biru. Mahasiswa bertugas mendampingi orang tua dan membantu bidan dalam proses pencatatan penerimaan vitamin.

3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Dalam kegiatan ini, ibu-ibu PKK bersama mahasiswa menyiapkan dan membagikan menu makanan tambahan bergizi kepada balita dan ibu hamil, seperti bubur kacang hijau, telur rebus, dan buah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan asupan gizi anak-anak serta sebagai bentuk edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian makanan sehat.

4. Pelayanan Imunisasi

Bidan memberikan imunisasi dasar kepada balita sesuai dengan usianya. Mahasiswa membantu menyiapkan peralatan, menenangkan anak-anak, serta melakukan pencatatan administrasi.

5. Pemberian Obat Cacing

Anak-anak usia tertentu yang menjadi sasaran diberikan obat cacing sebagai upaya pencegahan penyakit cacingan yang dapat menghambat

pertumbuhan. Mahasiswa berperan dalam distribusi obat dan pencatatan penerimaan.

6. Konsultasi dan Edukasi Kesehatan

Ibu hamil dan balita diberikan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan bidan terkait kesehatan kandungan, gizi, dan perawatan anak. Mahasiswa mendampingi sesi ini sekaligus memberikan penyuluhan sederhana mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

7. Administrasi Kegiatan

Seluruh data kesehatan peserta dicatat dengan rapih oleh bidan, kader, dan mahasiswa. Pencatatan ini meliputi data BB/TB, distribusi vitamin, imunisasi, obat cacing, serta pemberian PMT. Kehadiran mahasiswa membantu mempercepat proses administrasi sehingga bidan dapat lebih fokus pada pelayanan langsung.

C. PARTISIPASI MITRA DAN PEMBAHASAN HASIL

Mitra dalam kegiatan ini meliputi bidan desa, kader posyandu, ibu-ibu PKK, serta masyarakat sasaran. Bu Elin Kurnia Audiyati (Bidan Desa) berperan sebagai koordinator utama layanan medis, memberikan arahan teknis, serta memastikan pelayanan sesuai dengan standar kesehatan. Bu Nia Muhaeniah (Pembina Posyandu) berperan dalam membimbing kader dan mahasiswa serta mengawasi jalannya kegiatan. Kader posyandu dan PKK berperan dalam mobilisasi warga, penyediaan PMT, serta membantu administrasi. Mahasiswa KKM berperan sebagai tenaga pendamping yang terlibat dalam semua tahap, mulai dari persiapan, pelayanan, edukasi, hingga pencatatan. Masyarakat sasaran (ibu hamil dan balita) ikut berpartisipasi aktif dengan hadir dan mengikuti semua layanan yang disediakan. (Kemenkes RI, 2021)

Dengan metode pendampingan partisipatif ini, kegiatan posyandu di Desa Buaran Asem berjalan lebih efektif, partisipasi warga meningkat, dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat menjadi lebih optimal.

1. Implementasi Program Posyandu sebagai Solusi Masalah Kesehatan Ibu dan Anak

Kegiatan posyandu ini dilaksanakan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, pada hari Jumat, 22 Agustus 2025, bertempat di halaman rumah Kepala Desa. Kegiatan ini merupakan bagian dari kolaborasi antara bidan desa, kader PKK, dan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

Jumlah peserta yang hadir sekitar 30 orang, terdiri dari ibu hamil dan balita. Pelaksanaan program dipimpin oleh dua bidan desa, yaitu Ibu Nia Muhaeniah selaku pembina posyandu, dan Ibu Elin Kurnia Audiyati yang bertindak sebagai koordinator teknis pelayanan. Para mahasiswa berperan sebagai pendamping pelaksanaan kegiatan, membantu dalam edukasi, pencatatan data,

serta teknis pelayanan dasar. Adapun kader PKK berperan aktif dalam mobilisasi warga dan penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

2. Rangkaian Kegiatan Pelayanan Posyandu

Metode kegiatan posyandu terbagi ke dalam enam jenis layanan, sebagai berikut:

a. Pengukuran Berat dan Tinggi Badan

Seluruh balita yang hadir dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan sebagai langkah awal untuk pemantauan pertumbuhan. Proses ini dilakukan oleh kader PKK dan mahasiswa dengan supervisi dari bidan.



Gambar 1. Penimbangan Berat Badan Balita

b. Pemberian Vitamin A

Balita usia 1–5 tahun diberikan kapsul vitamin A berwarna merah, sementara balita di bawah 1 tahun menerima kapsul vitamin A berwarna biru. Pemberian ini merupakan upaya pencegahan defisiensi vitamin A yang dapat berdampak pada sistem imun dan penglihatan anak.



Gambar 2. Pemberian Vitamin A

c. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

PMT disediakan oleh ibu-ibu PKK dan terdiri dari menu bergizi seperti bubur kacang hijau, telur rebus, dan buah-buahan. Pemberian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi tambahan bagi balita dan ibu hamil.



Gambar 3. Pemberian Makanan Tambahan kepada Ibu Hamil

d. Imunisasi dan Pemberian Obat Cacing

Kegiatan imunisasi dan pemberian obat cacing dilakukan sesuai dengan usia dan jadwal imunisasi balita. Kegiatan ini ditangani langsung oleh bidan desa dan dibantu mahasiswa dalam proses registrasi serta penanganan pasca imunisasi.



Gambar 4. Imunisasi dan Pemberian Obat Cacing

e. Konsultasi dan Edukasi

Ibu hamil dan orang tua balita diberikan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan bidan mengenai kesehatan kandungan, asupan gizi, serta perawatan anak. Mahasiswa berperan dalam memberikan edukasi tambahan berbasis modul KIA dan turut mendampingi selama sesi konsultasi berlangsung.



Gambar 5. Konsultasi dan Edukasi

f. Administrasi dan Pendataan

Seluruh data kesehatan peserta, termasuk hasil pengukuran, imunisasi, dan konsultasi dicatat secara manual oleh tim yang terdiri dari bidan, kader PKK, dan mahasiswa. Data ini akan digunakan untuk memantau perkembangan kesehatan peserta dalam kunjungan posyandu berikutnya.



Gambar 6. Administrasi dan Pendataan

3. Luaran Program sebagai Indikator Keberhasilan

Beberapa luaran yang dapat dicatat sebagai indikator keberhasilan kegiatan posyandu ini adalah:

- a. Partisipasi Warga: Tingkat kehadiran peserta (± 30 orang) menunjukkan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi terhadap pelayanan posyandu.
- b. Kelengkapan Layanan: Seluruh jenis layanan (pengukuran, vitamin, PMT, imunisasi, konsultasi) terlaksana secara menyeluruh.
- c. Peran Mahasiswa: Mahasiswa KKM berhasil mendampingi kegiatan dari awal hingga akhir, terutama dalam pendataan, pendampingan konsultasi, serta edukasi kesehatan.
- d. Penerapan Gizi Seimbang: Melalui PMT yang bergizi, kegiatan ini memberikan contoh nyata kepada warga tentang pentingnya gizi seimbang dalam tumbuh kembang anak.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan

Faktor Pendorong:

1. **Kolaborasi yang Solid:** Sinergi antara bidan, kader PKK, dan mahasiswa berjalan baik dan saling mendukung.
2. **Dukungan Tokoh Masyarakat:** Lokasi kegiatan di halaman rumah kepala desa memberikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi peserta.
3. **Ketersediaan Sumber Daya:** PMT dan peralatan posyandu tersedia secara cukup.

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan Ruang dan Fasilitas: Tidak semua peserta mendapatkan tempat duduk yang nyaman, terutama ibu hamil yang membutuhkan perhatian khusus.
2. Kendala Teknis Pencatatan: Beberapa pencatatan dilakukan secara manual, sehingga berisiko terjadi duplikasi data dan keterlambatan dalam rekapitulasi.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, pada hari Jumat, 22 Agustus 2025, merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita. Program ini dirancang dan dijalankan secara kolaboratif oleh bidan desa, kader PKK, dan mahasiswa KKM, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan.

Selama pelaksanaan, kegiatan posyandu meliputi enam jenis layanan utama, yaitu: (1) pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, (2) pemberian vitamin A, (3) Pemberian Makanan Tambahan (PMT), (4) imunisasi dan pemberian obat cacing, (5) konsultasi dan edukasi kesehatan, serta (6) pendataan administrasi peserta. Mahasiswa KKM terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, terutama dalam pendampingan teknis, edukasi kesehatan, dan pencatatan data, bekerja sama dengan bidan dan kader PKK.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, program ini menunjukkan efektivitasnya dalam menjawab permasalahan mitra, yaitu:

a. **Keterbatasan tenaga pendukung posyandu**

Kehadiran Mahasiswa Stisnu yang sebelumnya menyebabkan beban kerja bidan dan kader cukup tinggi, oleh karena itu mahasiswa dengan kurikulum merdeka kini terbantu dengan kehadiran mahasiswa.

b. **Minimnya edukasi kesehatan preventif,**

kini dapat ditingkatkan melalui sesi konsultasi langsung dan pendampingan edukatif oleh mahasiswa.

c. **Rendahnya partisipasi aktif warga.**

Mahasiswa berhasil meningkatkan peran ibu-ibu PKK dalam mobilisasi warga serta penyediaan PMT (Pemberian Makan Tambahan)

Dari kegiatan ini, tercatat lebih dari 30 peserta hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Pelayanan berlangsung tertib, dan seluruh sasaran intervensi (ibu hamil, balita usia 0–5 tahun) mendapatkan layanan sesuai kebutuhan. Hasil pemantauan dan pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara langsung kepada peserta, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan posyandu sebagai bagian dari sistem kesehatan dasar di tingkat desa.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain:

- a. **Kolaborasi lintas sektor** yang berjalan efektif antara bidan, kader PKK, dan mahasiswa.
- b. **Antusiasme dan keterlibatan masyarakat** yang cukup tinggi.
- c. **Dukungan dari aparatur desa**, yang ditunjukkan melalui penyediaan lokasi kegiatan di halaman rumah Kepala Desa, memberikan kemudahan akses bagi warga.

3. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi catatan untuk evaluasi, yaitu:

- a. **Keterbatasan fasilitas fisik**, seperti kursi dan ruang tunggu, terutama bagi ibu hamil yang memerlukan perhatian khusus.
- b. **Pencatatan data yang masih manual**, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam rekap dan memerlukan waktu lebih lama.

Dengan memperhatikan seluruh aspek tersebut, kegiatan pengabdian ini telah menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan pelayanan kesehatan di masyarakat dan menjadi praktik baik (best practice) yang layak direplikasi di lokasi lain dengan tantangan serupa.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk peningkatan program ke depan serta menjaga keberlanjutan kegiatan sejenis:

a. Digitalisasi Sistem Pencatatan

Disarankan agar proses pendataan dan rekapitulasi hasil kegiatan posyandu mulai beralih ke sistem digital sederhana (misalnya menggunakan aplikasi spreadsheet atau aplikasi posyandu), agar lebih akurat, efisien, dan mudah diakses sebagai arsip kesehatan warga.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Kegiatan posyandu idealnya didukung oleh fasilitas fisik yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya pengadaan tambahan seperti kursi, meja, Alat Pelindung Diri (APD), dan tenda pelindung untuk mengantisipasi cuaca buruk.

c. Peningkatan Kapasitas Kader dan Mahasiswa

Diperlukan pelatihan berkala bagi kader PKK dan mahasiswa pendamping mengenai edukasi kesehatan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), dan penanganan dasar balita. Hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan dan edukasi yang diberikan.

d. Peningkatan Peran Edukasi

Kegiatan edukasi sebaiknya tidak hanya dilakukan saat posyandu, tetapi dikembangkan dalam bentuk penyuluhan berkala, leaflet, atau media edukatif lainnya. Mahasiswa bisa dilibatkan dalam pembuatan materi yang kontekstual dan mudah dipahami masyarakat.

e. Pengembangan Program Berkelanjutan

Agar kegiatan serupa dapat terus berjalan setelah mahasiswa menyelesaikan masa KKM, disarankan adanya program pendampingan berkelanjutan dari institusi pendidikan atau dinas kesehatan melalui monitoring berkala.

f. Replikasi Model Kolaboratif

Model pelaksanaan posyandu berbasis kolaborasi ini dapat dijadikan percontohan dan diterapkan di desa-desa lain yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bidan desa, Ibu Nia Muhaeniah dan Ibu Elin Kurnia Audiyati, atas pendampingan teknis, keterbukaan, dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta bimbingannya kepada mahasiswa selama kegiatan berlangsung.
- b. Ibu-ibu PKK Desa Tanjung Anom, atas peran aktif dalam mobilisasi warga, penyediaan PMT, dan kerja sama yang baik dalam setiap tahapan kegiatan. Kolaborasi ini memberikan contoh konkret partisipasi masyarakat dalam mendukung kesehatan komunitas.
- c. Masyarakat Desa Tanjung Anom, khususnya para ibu hamil dan orang tua balita, yang telah hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal dari kerja sama yang berkelanjutan antara dunia akademik, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik di tingkat desa.

E. DAFTAR PUSTAKA

<http://pkm-mauk.tangerangkab.go.id/detail-berita/posyandu-nyiu-3-desa-tanjung-anom-berikan-layanan-rutin-dan-suplemen-kesehatan-anak> (Pukesmas Mauk 2025).

Husaini, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan Melalui Program KKN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Mubarak, W. I. (2017). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliha, U. (2018). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Soekidjo, N. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Encang Saepudin , Edwin Rizal, Agus Rusman (2017) *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Mardiah Munawarah Irza Setiawan (2024) *Efektivitas Program Posyandu balita Dalam Meningkatkan Kesehtan Ibu dan Anak di*